

# **B A B I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL**

Kondisi dan situasi yang makin berkembang di dunia saat ini terus mengalami banyak perubahan serta menimbulkan banyak permasalahan. Persoalan baik sosial, politik, ekonomi maupun kebudayaan dari masing-masing negara mengharapkan suatu sikap saling ketergantungan untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul tersebut. Dan ketika kita berbicara permasalahan tersebut maka kita telah berbicara masalah sistem spolitik global. Dan di saat ini pula kegiatan politik yang meningkat dalam sistem global diperlukan suatu wadah untuk menyelesaikannya, maka sebuah organisasi internasional mutlak dibutuhkan untuk menyalurkan sebuah permasalahan tersebut.

Konflik yang terjadi di Darfur yang telah terjadi sekian lama dimulai dari tahun 1955 hingga sekarang memaksa pemerintah Sudan untuk menyalurkan permasalahan atas konflik tersebut dan membutuhkan bantuan dalam mencari jalan untuk proses penyelesaian kepada sebuah organisasi internasional yang membutuhkan perhatian masyarakat global atas konflik Darfur ini. PBB sebagai organisasi yang bersifat umum universal, yang hampir semua negara menjadi anggotanya dengan struktur politik, ekonomi

dan sosial yang berbeda<sup>1</sup> merupakan wadah yang tepat untuk menyalurkan dan membantu penyelesaian atas konflik darfur Sudan tersebut.

Dari penjelasan tersebut merupakan alasan dipilihnya judul "*Peran PBB Dalam Proses Penyelesaian Konflik Darfur Sudan*" mengingat konflik yang terjadi di Darfur, Sudan telah menjadi topik dunia yang mengharapkan sebuah penyaluran dan penyelesaian bersama dari PBB sebagai organisasi internasional yang sesuai dengan tujuan PBB sendiri yaitu mengusahakan kerjasama internasional dalam memecahkan persoalan baik ekonomi, sosial, budaya, dan kemanusiaan untuk meningkatkan dan mendorong penghargaan terhadap hak asasi manusia dan dasar kemerdekaan tanpa perbedaan atas ras, sex, bahasa dan agama<sup>2</sup> dan utamanya adalah untuk menciptakan perdamaian dan keamanan internasional.

## **B. TUJUAN PENULISAN**

Adapun tujuan dari penulisan proposal ini antara lain :

1. Mengetahui dan melakukan studi mengenai peran PBB dalam proses penyelesaian konflik yang terjadi di Darfur Sudan
2. Memenuhi penulisan skripsi sebagai syarat mendapatkan gelar strata satu ( S1 ) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

---

<sup>1</sup> Husni 'Amriyanto, Diktat Mata Kuliah *Organisasi dan Administrasi Intrenasional*, FISIPOL UMY

<sup>2</sup> Ibid.,hal 14

### C. LATAR BELAKANG MASALAH

Ketika berbicara pada sebuah konflik, banyak orang menggunakan kata “konflik” sebagai sebuah atau berbagai macam perbedaan arti baik perebutan kekuasaan politik, ekonomi atau perbedaan sosial, coup d’etat dan juga perang. Selain itu dijelaskan bahwa konflik dimulai ketika satu atau dua atau bahkan kedua belah pihak memulai untuk melakukan sebuah tekanan dengan sebuah kekuatan. Dan konflik akan terjadi ketika sesuatu terasa atau berpotensi menjadi sebuah kekerasan dibandingkan dengan perbedaan pendapat yang kecil. Atau seperti yang dikutip dari Lincoln P. Bloomfield dan Allen yaitu :

*“A Conflict begins when one or booth or all sides begin to consider setting the dispute with force....it becomes a conflict when it starts to feel like something potentially more violent than a simple political difference.”<sup>3</sup>*

Pasca perang dingin perubahan terbesar terjadi terutama dalam perkembangan konflik yang terjadi. Perubahan tersebut tidak lagi mengenai masalah perang senjata namun beralih kepada konflik dalam negeri yang terjadi antar saudara yang sama-sama membagi wilayah konflik yang muncul juga terjadi karena ras, etnik, budaya, agama maupun perbedaan lainnya.

Konflik sipil ini telah memunculkan dan memulai sebuah fase baru yang sangat fenomenal. Kemunculan konflik ini terjadi dimana kekerasan muncul dan disebabkan oleh sesama masyarakatnya sendiri, yang lambat laun

---

<sup>3</sup> Lincoln P. Bloomfield & Allen Moulton, *Managing International Conflict: From Theory to Policy*, St Martins Press, New York.

menjadi sebuah kekuatan yang dapat menguasai baik pemerintah maupun negara secara luas.

Kemunculan konflik diatas juga muncul di Darfur, Sudan yang sampai saat ini konflik tersebut tidak juga kunjung usai dan telah menelan korban terlalu banyak atas konflik yang terjadi tersebut. Konflik Darfur muncul diawali dengan sejarah tentang Darfur sendiri. Darfur merupakan sebuah daerah yang cukup luas dan cukup memiliki populasi yang banyak dibandingkan dengan wilayah lainnya di Sudan. Suku Fur Afrika ( Black African Fur ) menguasai setengah dari populasi di Darfur, dan membuat nama propinsi ini dari Dar yang berarti Rumah Dari suku Fur. ( Dar Of the Fur ), dan sisanya ditempati oleh lebih dari lima belas etnis yang berbeda, yang mayoritas merupakan muslim sunni<sup>4</sup>

Ada beberapa aspek dalam politik di darfur yang memunculkan dan menyebabkan konflik di Darfur berkembang. Pertama, penduduk di propinsi ini, dimana terdiri dari “Suku Afrika” yang mayoritas petani atau “Suku Arab” yang mayoritas para pengembara ( nomadic ) yang secara konsisten teridentifikasi dengan Muslim disebelah utara Sudan yang mengalami konflik dengan Kristen dan penganut animisme di sebelah selatan Sudan yang telah dimulai sejak 1955. Dan mayoritas masyarakat dari etnik group di Darfur merupakan berasal dari suku “Afrika” yang perbandingan mereka pada saat itu mendukung kekuatan muslim di utara Sudan dalam pemberontakan melawan Kekuatan di Sebelah Selatan Sudan antara tahun 1955 dan 1972 mungkin

hingga kini. Aspek Islam inilah yang membuktikan kuatnya faktor dibandingkan ras/kultur budaya mereka<sup>5</sup>.

Di tahun 2003, konflik di Darfur tersebut makin berkembang menjadi sebuah konfrontasi militer dimana yang masih menjadi dasar perselisihan atau konflik tersebut adalah para pemberontak Afrika dengan pemerintahan Khartoum dengan dukungan para militan yang berasal dari suku "Arab". Dalam pergerakan tersebut kemudian muncul dua pergerakan yang masing-masing melawan kekuatan pemerintahan Khartoum, yaitu SLM ( Sudan Liberation Movement ) dan JEM ( Justice and Equality Movement ).

Menjelang akhir bulan mei dan juni 2003, pemerintah berkuasa Sudan saat itu mampu mengurangi perselisihan konflik yang terjadi di Darfur tersebut dengan pola menekan tingkat kekerasan dengan gencarnya serangan dengan menggunakan taktik seperti menggunakan secara intensif kekuatan udara atau serangan udara, melakukan rekrutmen pasukan dari suku "Arab" yang dikenal dengan nama "Janjaweed". dan menghancurkan tempat strategis seperti sumur, gudang makanan tempat para pemberontak dari kedua belah pihak untuk bertahan hidup.<sup>6</sup>

Usaha damai dalam menyelesaikan konflik dan pertikaian yang terjadi memang terus diusahakan terutama dalam hal ini oleh Pemerintah Sudan sendiri, karena hal yang nyata terjadi akibat konflik yang memanas di awal 2003 telah membuat penderitaan terutama bagi masyarakat Sudan sendiri. Dimana menurut data, sejak terjadinya konflik telah mengakibatkan kurang

lebih 50.000 jiwa telah menjadi pengungsi akibat konflik yang terjadi di Darfur. Dan para pengungsi ini menghadapi masalah baru seperti kelaparan, penyakit dan lainnya akibat konflik yang terjadi tanpa adanya penyelesaian yang damai dari kedua belah pihak yang bertikai. Berkaitan dengan makin banyaknya korban dan tindakan yang berkaitan dengan hal kemanusiaan, dalam hal ini PBB di Darfur secara inisiatif membantu dalam bidang kemanusiaan dengan menurunkan bantuan melalui agen PBB yang dimiliki seperti UNHCR yang pertama kali membantu setelah konflik di Darfur memanas di awal 2003. Dalam hal ini, UNHCR pada tanggal 7 Oktober 2003 membantu berupa bantuan dana sejumlah 16,6 juta dollar untuk membantu para pengungsi akibat konflik. Terlepas dari masalah kemanusiaan tersebut, keinginan penyelesaian konflik pemerintah sendiri telah berusaha dan juga tetap bekerjasama dengan organisasi regional seperti Uni Afrika untuk mengadakan pembicaraan damai atas konflik yang terjadi di Darfur, namun usaha selama ini terus mengalami kegagalan seperti dilakukannya pembicaraan pada bulan September 2003 untuk mengadakan perjanjian gencatan senjata antara pemerintah Sudan dengan pihak pemberontak guna mengurangi pertikaian dan hal tersebut juga gagal dilaksanakan.

Dari usaha yang telah dilakukan pemerintah Sudan juga tetap membutuhkan bantuan dan dukungan dari komunitas internasional berkaitan dengan konflik yang terjadi di Darfur serta kondisi yang diakibatkan konflik yang merupakan masalah yang berkaitan dengan kemanusiaan. Maka PBB

#### D. POKOK PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, pokok permasalahan yang muncul yaitu :

Apa Peran yang dilakukan PBB dalam proses penyelesaian konflik di Darfur?

#### E. KERANGKA DASAR PEMIKIRAN

Dalam penulisan proposal penelitian ini kerangka dasar teori yang digunakan adalah Teori Peranan ( Role Theory )

##### 1. TEORI PERANAN ( ROLE THEORY )

Sebuah peranan atau serangkaian peranan yang dipegang merupakan salah satu kendala para pembuat keputusan luar negeri dalam berperilaku dalam sebuah proses politik..Peranan ( Role ) merupakan perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang yang menduduki sebuah posisi.<sup>7</sup> Teori peranan menegaskan bahwa "*Perilaku politik... adalah perilaku dalam menjalankan peranan politik*"<sup>8</sup> Teori ini mengasumsikan bahwa sebagian besar perilaku politik adalah akibat dari tuntutan atau harapan terhadap peran yang kebetulan di pegang oleh seorang aktor politik..

Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang

<sup>7</sup> Mohtar Mas'ood, Studi Hubungan Internasional : Tingkat Analisis dan Teorisasi, Yogyakarta, Pusat Antar Universitas-Studi Sosial Universitas Gadjah Mada, 1989, hal.44

<sup>8</sup> Heinz Eulau dikutip dalam Alan Isaak, Scope and Methods of Political Science (Homewood,III,1981),h.254

kedudukan tertentu.<sup>9</sup> Dalam teori peran interaksi dipandang sebagai serangkaian kesatuan yang lama dan dalam interaksi tersebut ada yang dapat ditentukan oleh norma yang ada, pihak lain, dan audience. Dari hal tersebut kesemuanya ingin memunculkan harapan masing-masing dari apa yang mereka perankan. Dan oleh karena itu, Harapan atau dugaan itulah yang membentuk suatu peranan.

Maka dari hal diatas, harapan merupakan konsep dari teori peran dan didalamnya ada tiga kelas dari harapan yang ingin dicapai yang melambangkan visi teori peran yaitu harapan dari norma, harapan dari pihak lain, dan harapan dari audience. Harapan dari norma, dimana didalamnya terdapat hal yang menetapkan bagaimana seseorang individu sebaiknya bertingkah laku, dan melakukan aktifitas mereka sesuai dengan apa yang telah diatur oleh norma yang telah ada. Harapan dari pihak lain, dimana peran yang diinginkan hanya tertuju pada permintaan yang berikan saat mereka menanggapi dan berinteraksi. Harapan dari audience, merupakan harapan terakhir yang diberikan dari audience terhadap individu yang menempati status.

Dalam hal ini teori peran dipengaruhi oleh harapan norma, pihak lain, dan audience, dimana berbagai harapan tersebut akan dilakukan menurut aturan dan norma yang sudah ada. Dan untuk menganalisa “Peran PBB Dalam Proses Penyelesaian Konflik Darfur, Sudan” teori peran juga harus memperhatikan diantara ketiga harapan yang ada tersebut.



Dalam kaitannya dengan konflik yang terjadi di Darfur, PBB merupakan sebagai sebuah organisasi dimana dapat di kategorikan sebagai wadah bagi kelompok yang terdiri dari berbagai negara di dalamnya yang telah memiliki tujuan yang sama dan tertuang bersama dalam Piagam PBB serta juga merupakan aktor internasional dimana akan memainkan perannya sebagai organisasi perdamaian dunia. Maka dalam kaitannya dengan proses penyelesaian konflik di Darfur, maka PBB sebagai organisasi perdamaian dunia, harus mematuhi harapan dari norma yang telah ada yaitu dalam hal ini piagam PBB. Dan dalam hal ini PBB tetap bertindak sesuai Piagam PBB yang dijadikan skenario PBB dalam membantu proses penyelesaian konflik yang terjadi di Sudan, salah satunya yang berisi :

- 1. To maintain international peace and security, and to that end: to take effective collective measures for the prevention and removal of threats to the peace, and for the suppression of acts of aggression or other breaches of the peace, and to bring about by peaceful means, and in conformity with the principles of justice and international law, adjustment or settlement of international disputes or situations which might lead to a breach of the peace<sup>10</sup>.*
- 2. The parties to any disputes, the continuance of which is likely to endanger the maintenance of international peace and security, shall, first of all, seek a solution by negotiation, enquiry, mediation, conciliation,*

---

<sup>10</sup> [www.UN.org](http://www.UN.org)

*arbitration, judicial settlement, resort to regional agencies or arrangements, or other peaceful means of their own choice.*

*The Security Council Shall, when it deems necessary, call upon the parties to settle their dispute by such means.*

Berkaitan dengan piagam PBB yang pertama, dalam hal ini PBB telah membantu mengirimkan pasukan tidak bersenjata yang terdiri dari para peninjau ( observer ) dan staf ahli yang berjumlah 194 orang dan juga pasukan penjaga perdamaian yang berjumlah 3000-5000 pasukan yang bekerjasama dengan Uni Afrika. Dan PBB juga tidak lupa mengirimkan staf ahli baik staf ahli administrasi, politisi serta staf sipil yang berjumlah 94 orang di Darfur. Dan berkaitan dengan piagam PBB yang kedua seperti biasanya selalu menggunakan aktifitas atau hal yang biasa diusahakan PBB guna mencapai salah satu isi piagam PBB demi mencapai perdamaian dan keamanan internasional dengan melakukan Peacefull Settlement ( Penyelesaian Perdamaian ). Tahap ini merupakan langkah yang selalu diambil oleh PBB pertama kali dalam setiap penanganan atau penyelesaian konflik dan mengarah kepada tujuan untuk mencapai sebuah perdamaian. Dalam hal ini Peacefull Settlement dapat diartikan sebagai proses penyelesaian suatu persengketaan internasional tanpa adanya paksaan yang mencakup teknik prosedural untuk mengatasi konflik mengenai hak dan kewajiban negara yang dianggap penting.

Teknik dalam Peacefull Settlement yang kemudian PBB melakukan peran konsiliatornya dimana Dewan Keamanan bertindak sebagai badan

konsiliasi dengan memfasilitasi perundingan bagi pihak yang bertikai dan membantu menekan kedua pihak yang bertikai untuk mencapai kesepakatan damai bersama dengan mediasi Uni Afrika dengan dikeluarkannya Resolusi PBB.

Hal lain yang dilakukan dimana PBB sebagai penjaga perdamaian membantu mengirimkan staf-staf non militer untuk memantau proses berjalannya perjanjian dan dalam membantu proses penyelesaian konflik yang terjadi di Darfur.

Kemudian dalam menjalankan perannya dalam membantu proses penyelesaian konflik di Darfur dengan memperhatikan harapan atas norma yang ada, PBB juga harus memperhatikan harapan dari pihak lain. Dimana pihak lain tersebut diantaranya adalah Uni Afrika dan juga pihak yang bertikai yaitu Pemerintah Sudan dan dua pemberontak JEM dan SLM. Dalam hal ini pihak lain seperti Uni Afrika yang merupakan mediator atas konflik yang terjadi di Darfur bekerjasama dengan PBB dalam membantu mewujudkan proses perdamaian di Darfur. Dan juga kunci yang paling utama merupakan kedua belah pihak yang bertikai, dimana keberhasilan dari proses perdamaian di Darfur sendiri tergantung sejauh mana kedua belah pihak menanggapi resolusi yang dikeluarkan PBB untuk melakukan kesepakatan perdamaian dengan tetap menjadikan Uni Afrika sebagai organisasi lokal yang bertindak sebagai mediator dengan tidak melepaskan kerjasama Uni Afrika dengan PBB dalam membantu proses penyelesaian konflik tersebut.

Hal lain yang dilakukan PBB dengan melakukan misi yang diwujudkan melalui UNAMIS dimana dalam hal ini, PBB telah menerjunkan kurang lebih 194 pasukan baik yang terdiri dari pasukan militer maupun non militer. Misi yang dilakukan untuk tetap mendukung dan menjamin perjanjian yang sudah dilakukan oleh pihak yang bertikai dapat berlangsung kearah kesepakatan akhir atau final dari kedua belah pihak yang bertika dalam konflik di Darfur.

#### **F. HIPOTESA**

Hipotesa yang ingin diambil dari penelitian diatas yaitu peran PBB dalam penyelesaian konflik Darfur adalah PBB berperan sebagai konsiliator dan Penjaga perdamaian ( Peacekeeper ) untuk membantu menyelesaikan konflik Darfur, Sudan.

#### **G. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa peran PBB dalam proses penyelesaian konflik di Darfur, Sudan.

#### **H. JANGKAUAN PENELITIAN**

Jangkauan penelitian dilakukan dengan maksud agar objek penelitian menjadi jelas dan spesifik, juga agar permasalahan yang dikaji tidak melebar dari wacana yang telah ditetapkan sebelumnya dan menghindari terjadinya

menjadi pedoman dan mencegah timbulnya kekaburan serta ketidakjelasan wilayah persoalan.

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai PBB yang berperan dalam proses penyelesaian konflik di Darfur, Sudan, dimana dalam penelitian ini dibatasi dengan periode tahun awal 2003 sampai dikeluarkannya resolusi PBB pada tanggal 30 Juli 2004 untuk membantu menyelesaikan konflik yang terjadi di Darfur, Sudan

## **I. METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendeskripsikan data adalah dengan cara studi pustaka dan dokumentasi data sekunder dengan cara memperoleh data melalui dokumen, buku, diktat, makalah dan observasi melalui internet yang digunakan sebagai acuan dan kerangka pedoman teori untuk mengkaji masalah yang diteliti.

## **J. SISTEMATIKA PENULISAN**

Penulisan skripsi ini akan di bagi dalam lima bab :

Bab I Berupa Pendahuluan yang berisi alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, tujuan penelitian, jangkauan penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan

- Bab II**            **Gambaran Umum Tentang Konflik Darfur**
- A     **Sejarah Negara Sudan**
  - B     **Sebab Terjadinya Konflik di Darfur**
  - C.    **Usaha Pemerintah Dalam Konflik di Darfur**
- Bab III**           **Menjelaskan Peran PBB Sebagai Konsiliator di Darfur**
- A.    **Peran PBB Dalam Kondisi Konflik**
  - B.    **PBB Sebagai Konsiliator**
- Bab IV**           **Menjelaskan Peran PBB Sebagai Peacekeeper ( Penjaga Perdamaian ) di Darfur**
- A     **Tinjauan terhadap Peran PBB di Darfur-Sudan**
  - B     **PBB sebagai Peacekeeper ( Penjaga Perdamaian )**
- Bab V**            **Kesimpulan**